

**PENGARUH INTENSITAS ASET TETAP DAN PERTUMBUHAN PENJUALAN
TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK**

***THE EFFECT OF FIXED ASSETS INTENSITY AND SALES GROWTH
ON TAX AVOIDANCE***

Annisa Ayu Asri¹, Endang Mahfudin²

Universitas Singaperbangsa Karawang, Indonesia^{1,2}

annisaayuasri@gmail.com¹

ABSTRACT

This study aims to determine, analyze and describe the effect of fixed asset intensity and sales growth on tax avoidance. The method used in this research is descriptive verification method with a quantitative approach which is sourced from the annual report of food and beverage manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI). The sampling technique was using purposive sampling technique. The data obtained were analyzed using descriptive statistical testing, classical assumption test, multiple linear regression analysis, determination coefficient test and hypothesis testing using t test and f test. This study used SPSS version 16 to process data. The results of this study indicate that (1) the intensity of fixed assets has no effect on tax avoidance (2) sales growth has no effect on tax avoidance. (3) the intensity of fixed assets and sales growth simultaneously has no effect on tax avoidance.

Keywords: Fixed Asset Intensity, Sales Growth, Tax Avoidance

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, menganalisis dan mendeskripsikan pengaruh intensitas aset tetap dan pertumbuhan penjualan terhadap penghindaran pajak. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif verifikatif dengan pendekatan kuantitatif yang bersumber dari annual report perusahaan manufaktur makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling. Data yang diperoleh dianalisis dengan pengujian statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, uji koefisien determinasi dan uji hipotesis menggunakan uji t dan uji f. Penelitian ini menggunakan program SPSS versi 16 untuk mengolah data. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) intensitas aset tetap tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak (2) pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. (3) intensitas aset tetap dan pertumbuhan penjualan secara simultan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Kata Kunci : Intensitas Aset Tetap, Pertumbuhan Penjualan, Penghindaran Pajak.

PENDAHULUAN

Pertumbuhan perekonomian suatu Negara setiap tahunnya terus berubah. Pertumbuhan perekonomian yang semakin pesat menuntut perusahaan dalam menciptakan dan mengembangkan potensi yang dimiliki oleh Negara sebagai sumber pendapatan Negara untuk membayar semua pengeluaran Negara untuk pembangunan. Indonesia sebagai Negara yang kaya akan sumber daya alam memperoleh pendapatan yang cukup besar. Namun hal itu tidak mencukupi dalam membiayai pengeluaran Negara sehingga Indonesia harus mengandalkan sumber pendapatan lain salah satunya adalah pajak. Pajak merupakan sumber penghasilan terbesar kedua Indonesia setelah sumber daya alam.

Negara-negara berkembang khususnya Indonesia, pemerintah menggunakan pajak untuk pembangunan nasional dalam rangka mencapai kesejahteraan umum di berbagai sektor kehidupan. Banyaknya perusahaan selaku wajib pajak badan yang beroperasi di Indonesia menjadi keuntungan sendiri untuk pemerintah dalam perolehan pajak. Menurut Maryanti (2016) kontribusi perusahaan dalam bidang perpajakan memiliki andil yang cukup besar dalam perolehan pajak suatu negara jika perusahaan memiliki kesadaran dalam melakukan pembayaran pajak dengan tepat jumlah dan tepat waktu.

Berkaitan dengan pembayaran pajak, terdapat perbedaan kepentingan antara wajib pajak dan pemerintah. Bagi wajib pajak khususnya perusahaan, pajak merupakan beban yang akan mengurangi laba yang dihasilkan oleh perusahaan, sedangkan bagi negara pajak merupakan sumber penerimaan yang digunakan untuk membiayai pengeluaran negara. Menurut Puspita &

Meiriskan (2017) perbedaan yang terjadi menyebabkan perusahaan cenderung mencari cara untuk mengurangi jumlah pajak yang dibayarkan baik secara legal maupun ilegal. Mardiasmo (2013) menyatakan penghindaran pajak (*tax avoidance*) merupakan upaya penghindaran pajak yang dilakukan secara legal dan aman bagi wajib pajak tanpa bertentangan dengan ketentuan perpajakan yang berlaku karena metode dan teknik yang digunakan yaitu dengan memanfaatkan kelemahan-kelemahan yang terdapat dalam Undang-Undang dan Peraturan Perpajakan. Tujuan perusahaan melakukan penghindaran pajak (*tax avoidance*) yaitu untuk meminimalkan pajak yang dibayarkan dan memaksimalkan laba yang dihasilkan oleh perusahaan.

Dari beberapa factor yang dapat mempengaruhi penghindaran pajak, salah satunya adalah intensitas aset tetap. Intensitas aset tetap menurut Noviyani & Dul (2019) merupakan proporsi dimana dalam aset tetap terdapat pos bagi perusahaan untuk menambahkan beban, yaitu beban penyusutan yang ditimbulkan oleh aset tetap sebagai pengurang penghasilan perusahaan, jika aset tetap semakin besar maka laba yang dihasilkan akan semakin kecil, karena adanya beban penyusutan yang terdapat dalam aset tetap yang dapat mengurangi laba perusahaan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa intensitas aset tetap dapat mempengaruhi jumlah kena pajak karena adanya beban depresiasi atau beban penyusutan yang melekat pada aset tetap sehingga memungkinkan untuk mendorong manajemen perusahaan melakukan praktik Penghindaran Pajak.

Selain intensitas aset tetap, factor yang mempengaruhi penghindaran pajak adalah

pertumbuhan penjualan. Oktamawati (2017) didalam penelitiannya menyebutkan bahwa pertumbuhan penjualan dapat diukur melalui perubahan total penjualan perusahaan. Semakin tinggi tingkat penjualannya maka menandakan bahwa laba perusahaan tersebut meningkat dan hal itu menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan perusahaan itu meningkat. Pertumbuhan penjualan juga dapat didefinisikan sebagai perubahan penjualan pertahun dikarenakan dapat dijadikan sebagai pembandingan antara tingkat penjualan dari tahun ketahun. Ketika perusahaan memiliki tingkat pertumbuhan penjualan yang tinggi, itu menandakan perusahaan tersebut meraih laba yang tinggi juga sehingga berakibat kepada jumlah pajak yang harus dibayar oleh perusahaan. Semakin tinggi laba yang didapatkan, maka semakin tinggi juga pajak yang harus dibayarkan oleh perusahaan sehingga perusahaan terdorong untuk melakukan pelanggaran pajak agar dapat membayar pajak seminimal mungkin agar laba yang didapatkan bisa semaksimal mungkin.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah intensitas aset tetap dan pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar pada bursa efek Indonesia periode tahun 2013-2019. Manfaat dari penelitian ini adalah untuk dapat dijadikan referensi bagi peneliti selanjutnya tentang intensitas aset tetap dan pertumbuhan penjualan terhadap penghindaran pajak.

Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Purwanti, et.al (2017) dimana intensitas aset tetap dan pertumbuhan penjualan berpengaruh secara signifikan terhadap penghindaran pajak. Semakin besar aset

tetap yang dimiliki maka semakin besar juga beban penyusutan yang akan muncul sehingga laba yang timbul pun akan berkurang. Begitu juga dengan pertumbuhan penjualan, semakin tinggi tingkat penjualan tahun sebelumnya maka semakin tinggi pula laba yang diperoleh sehingga hal tersebut menimbulkan tindakan penghindaran pajak dikarenakan tingginya beban pajak.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif, variabel independennya adalah Intensitas Aset Tetap (X1), Pertumbuhan Penjualan (X2) sedangkan untuk variabel dependennya adalah Penghindaran Pajak (Y). Sumber data yang digunakan dalam penelitian menggunakan data sekunder, sedangkan instrument penelitian dengan cara dokumentasi (mengambil data laporan keuangan perusahaan). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2013-2019, sedangkan untuk sampel penelitian menggunakan metode purposive sampling. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis linier berganda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Dengan hasil output dari analisis statistic deskriptif yang diolah dengan bantuan software SPSS 16 dapat dilihat besarnya nilai mean, minimum, maximum dan standar deviasi pada setiap variabel penelitian, sebagai berikut

Tabel 1 Hasil Analisis Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
INTENSITAS ASET TETAP	36	.08	.78	.4106	.21052
PERTUMBUHAN PENJUALAN	36	-.14	.32	.1019	.11973
PENGHINDARAN PAJAK	36	.18	.31	.2344	.03018
Valid N (listwise)	36				

Sumber : Data olahan SPSS 16

Berdasarkan hasil pengujian analisis deskriptif pada table 1 dapat diketahui nilai N yaitu 36. Data yang digunakan 7 tahun yaitu tahun 2013-2019 dengan sampel 8 perusahaan, namun pada saat pengolahan data mengalami ketidak normal an dalam hasil nya sehingga harus di outlier. Artinya dari 56 data yang ada hanya bisa digunakan sebanyak 36 data saja.

Intensitas Aset Tetap berdasarkan hasil pengolahan data pada tabel 2 diperoleh nilai minimum 0,08, nilai maximum 0,78, nilai mean 0,4106 dan nilai standard deviasi 0,21052. Hal tersebut menunjukkan bahwa pada data sampel perusahaan yang berjumlah 36 ditemukan nilai intensitas aset tetap paling rendah sebesar 0,08 yang dimiliki oleh perusahaan DTLA tahun 2017 dan tahun 2018. Sementara nilai intensitas aset tetap paling tinggi sebesar 0,78 dimiliki oleh perusahaan ROTI tahun 2014. Selanjutnya dalam table 1 menunjukkan juga bahwa intensitas aset tetap memiliki nilai rata-rata sebesar 0,4106.

Pertumbuhan penjualan berdasarkan hasil pengolahan data pada table 1 diperoleh nilai minimum -0,14 , nilai maximum 0,32, nilai mean 0,1019 dan nilai standard deviasi 0,11973. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai pertumbuhan penjualan memiliki nilai paling rendah sebesar -0,14 yang dimiliki oleh perusahaan CEKA pada tahun 2018. Sementara nilai paling

tinggi dimiliki oleh perusahaan STTP pada tahun 2013.

Penghindaran pajak berdasarkan nilai pengolahan data pada table 2 diperoleh nilai minimum 0,18, nilai maximum 0,31, nilai mean 0,2344 dan nilai standard deviasi 0,03018. Hal itu menunjukkan bahwa nilai penghindaran pajak paling rendah dimiliki oleh perusahaan BUDI dan SKBM pada tahun 2014. Sedangkan nilai maximum penghindaran pajak dimiliki oleh perusahaan BUDI pada tahun 2016.

Uji Asumsi Klasik Uji Normalitas

Berdasarkan hasil uji statistic *Kolmogorov-Smirnov*, diperoleh nilai residualnya yaitu sebesar 0,973. Artinya $0,973 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Uji Autokorelasi

Tabel 2 Hasil Uji Autokorelasi

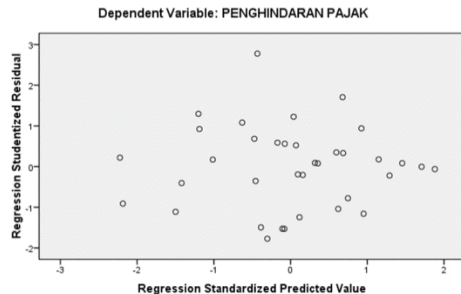
Model	Durbin-Watson
1	2.480

Sumber : Data olahan SPSS 16

Berdasarkan hasil pengujian dari tabel 2, diperoleh nilai D-W yaitu sebesar 1,390. Artinya nilai D-W 1,390 masih berada diantara nilai -2 sampai dengan +2. Dengan demikian, dapat

disimpulkan bahwa analisis regresi berganda di dalam penelitian ini bebas dari gejala autokorelasi.

Uji Heterokedastisitas



Gambar 1 Hasil Uji Heterokedastisitas

Berdasarkan hasil pengujian dari gambar 1 mengenai pola gambar scatterplot menunjukkan titik-titik data yang menyebar di atas dan di bawah, titik-titik data tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja dan penyebaran titik-titik data tidak berpola. Maka dapat disimpulkan bahwa di dalam penelitian ini bebas dari gejala heteroskedastisitas.

Uji Multikolinearitas

Tabel 3 Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
INTENSITAS ASET TETAP	.993	1.007
PERTUMBUHAN PENJUALAN	.993	1.007

Sumber : Data olahan SPSS 16 (data diolah peneliti)

Berdasarkan tabel 3 diperoleh nilai VIF yaitu sebesar 1,007. Artinya nilai 1,007 masih berada diantara nilai 1 sampai dengan 10. Dapat disimpulkan bahwa analisis regresi berganda di dalam penelitian ini bebas dari gejala multikolinearitas.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk membuktikan sejauh mana hubungan antara intensitas aset tetap, pertumbuhan penjualan dan intensitas aset tetap.

Tabel 4 Hasil Analisis Regresi Berganda

Model	Unstandardized Coefficients	Std. Error	Standardized Coefficients
	B		Beta
1 (Constant)	.235	.011	
INTENSITAS ASET TETAP	.018	.024	.122
PERTUMBUHAN PENJUALAN	-.072	.042	-.287

Sumber : Data olahan SPSS 16

Dari hasil persamaan analisis regresi linear berganda tersebut, nilai konstanta adalah sebesar 0,235. Hal ini berarti jika ada perubahan variable independen yaitu Intensitas Aset Tetap (X1) dan Pertumbuhan Penjualan (X2) sebelumnya, maka variable dependen yaitu Penghindaran Pajak (CETR) maka akan tetap bernilai sebesar 0,235

Uji Koefisien Determinasi

Table 5 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square
1	.303 ^a	.092

Sumber : Data olahan SPSS 16

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada tabel 5, dapat dilihat bahwa nilai koefisien determinasi atau R2 sebesar 0,092 atau sebesar 0,92%. Hal ini menunjukkan bahwa variable yang diteliti yaitu Intensitas Aset Tetap dan Pertumbuhan Penjualan berpengaruh sebesar 0,92% terhadap Penghindaran Pajak. Sedangkan sisanya yaitu 99,08% dipengaruhi oleh variable

lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Pengujian Hipotesis Uji Parsial (Uji T)

Tabel 6 Hasil Uji T (Uji Parsial)

Model	T	Sig.
1 (Constant)	20.433	.000
INTENSITAS ASET TETAP	.735	.468
PERTUMBUHAN PENJUALAN	-1.727	.093

Sumber : Data olahan SPSS 16

Hasil Hipotesis 1

Berdasarkan hasil uji pada tabel 6 tersebut, dapat diperoleh koefisien regresi intensitas aset tetap sebesar (+) 0,18 dan memiliki nilai t_{hitung} sebesar 0,735. Jika dibandingkan dengan nilai t_{tabel} yaitu sebesar 2,030. Sehingga nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu 0,18 lebih kecil dari 2,030. Serta dapat dilihat dari nilai signifikansi intensitas aset tetap sebesar 0,468. Hal ini berarti nilai signifikansi $0,468 > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Nilai koefisien regresi yang positif menunjukkan bahwa intensitas aset tetap mempunyai hubungan yang searah dengan penghindaran pajak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa intensitas aset tetap tidak berpengaruh positif secara parsial terhadap penghindaran pajak.

Hasil Hipotesis 2

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 6 tersebut, dapat diperoleh koefisien regresi pertumbuhan penjualan sebesar (-) 0,072 dan memiliki nilai t_{hitung} sebesar -1,727. Jika dibandingkan dengan nilai t_{tabel} yaitu sebesar 2,030 sehingga nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$. Serta dapat dilihat nilai signifikansi pertumbuhan penjualan

sebesar 0,093. Hal ini berarti nilai signifikansi $0,093 > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_2 ditolak. Nilai koefisien regresi yang negatif mempunyai hubungan yang berlawanan arah dengan penghindaran pajak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh negative secara parsial terhadap penghindaran pajak

Tabel 7 Hasil uji F (Uji Simultan)

Model	F	Sig.
1 Regression	1.670	.204 ^a
Residual		
Total		

Sumber : Data olahan SPSS 16

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 7 tersebut, dapat diketahui nilai f_{hitung} sebesar 1,670 sementara f_{tabel} dapat didapatkan dari $(k; n-k-1)$ dimana k merupakan jumlah variable independen; n merupakan jumlah data sampel maka f_{tabel} didapat $(2;33)$ sebesar 3,28 dengan menggunakan uji satu sisi 5%. Sehingga nilai $f_{hitung} < f_{tabel}$ yaitu 1,670 lebih kecil dari 3,28. Selain itu terlihat dari nilai signifikansi sebesar 0,204. Hal ini berarti nilai signifikansi nya lebih besar dari 0,05 yang artinya H_0 diterima dan H_3 ditolak maka mengindikasikan bahwa tidak terdapat pengaruh secara simultan antara variable independen yaitu intensitas aset tetap dan pertumbuhan penjualan terhadap variable dependen yaitu penghindaran pajak.

Berdasarkan hasil uji hipotesis diatas dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. Hasil pengujian intensitas aset tetap (X_1) tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak (Y). Hal ini membuktikan bahwa intensitas aset tetap yang tinggi maupun intensitas aset tetap yang rendah tidak menjadi factor dalam

mempengaruhi manajemen penghindaran pajak. Hal ini dikarenakan nilai intensitas aset tetap yang tinggi tidak hanya digunakan untuk penghindaran pajak namun juga untuk menjalankan operasional perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Mahardani & Swardana (2014). Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Mahardani dan Swardana (2014) membuktikan bahwa intensitas aset tetap secara parsial maupun simultan tidak berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak.

2. Hasil pengujian pertumbuhan penjualan (X_2) tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak (Y). Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Swingly & Sukartha (2015) yang menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh baik secara parsial maupun secara simultan terhadap penghindaran pajak. Begitu juga penelitian yang dilakukan oleh Dharma & Ardianta (2016) menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Hal tersebut menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan yang tinggi maupun pertumbuhan penjualan yang rendah tidak mempengaruhi keputusan perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak dikarenakan perusahaan yang nilai pertumbuhan penjualannya yang tinggi maupun yang rendah sama-sama mempunyai kewajiban dalam membayar pajak.

PENUTUP

Kesimpulan

Intensitas aset tetap tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2019 dikarenakan kepemilikan aset tetap yang tinggi dalam suatu perusahaan tidak hanya untuk menghindari pembayaran pajak namun juga untuk menjalankan kegiatan operasional perusahaan.

Pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2019. Hal ini menunjukkan bahwa besar ataupun kecilnya pertumbuhan penjualan suatu perusahaan bukanlah suatu hal yang mempengaruhi dalam pengambilan keputusan dalam melakukan penghindaran pajak, karena perusahaan dengan pertumbuhan penjualan yang tinggi maupun yang rendah memiliki kewajiban yang sama dalam membayar pajak.

Saran

Perusahaan diharapkan dapat mempelajari dan menambah wawasan tentang penghindaran pajak. Sehingga manajemen perusahaan dapat merencanakan pelaksanaan mekanisme perusahaan dengan baik sehingga perusahaan tidak melakukan taktik dalam upaya menghindari kewajiban pajak seperti penghindaran pajak yang dapat merugikan Negara serta membuat reputasi perusahaan dimata publik maupun investor menjadi buruk.

Untuk peneliti selanjutnya disarankan untuk menambah variabel-variabel yang berkaitan dengan penghindaran pajak atau pelanggaran pajak. Selain itu pada peneliti

selanjutnya diharapkan dapat menggunakan sampel penelitian yang lebih baik dan juga disarankan untuk menggunakan metode pengamatan yang lebih panjang dan periode penelitian yang terbaru sehingga dapat mengetahui kondisi perusahaan dan lebih menyeluruh

DAFTAR PUSTAKA

- Dharma, I. M. S. & Ardianta, P.A. (2016). Pengaruh Lverage, Intensitas Aset Tetap, Ukuran Perusahaan, dan Koneksi Politik terhadap Tax Avoidance. *E-Jurnal*
- Maharani, I. G. A. C. & Suardana, K. A. (2014). Pengaruh Corporate Governance, Profitabilitas dan Karakteristik Eksekutif pada Tax Avoidance Perusahaan Manufaktur. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 9(2) : 525-539.
- Mardiasmo. (2016). *Perpajakan*. Edisi terbaru 2016. Penerbit Andi : Yogyakarta.
- Maryanti, E. (2016). Analisis Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan dan Struktur Aktiva terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 1(2),
- Noviyani, E & Dul, M. (2019). Pengaruh Return on Asset, Leverage, Ukuran Perusahaan, Intensitas Aset Tetap dan Kepemilikan Institusional terhadap Penghindaran Pajak . *Diponegoro Journal of Accounting* 8(3):1-11.
- Oktamawati, M. (2017). Pengaruh Karakter Eksekutif, Komite Audit, Ukuran Perusahaan
- Purwanti, S., M & Listya S. (2017). Pengaruh Intensitas Aset Tetap, Pertumbuhan Penjualan dan Koneksi Politik Terhadap Penghindaran Pajak . *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 5(3).
- Puspita, D & Meiriska F. (2017). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penghindaran Pajak pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi* 19(1): 38-46.
- Swingly, C & Sukartha, I. M. (2015). Pengaruh Karakter Eksekutif, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Leverage dan Sales Growth pada Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 10(1): 47-62.